

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Kereta Semar Lembu*, dapat disimpulkan bahwa terdapat gambaran potret postkolonialisme yang dianalisis melalui tokoh, alur, dan latar. Tokoh yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh yang berkaitan dengan peristiwa hegemoni dan resistensi kekuasaan, sebagai gambaran dari potret postkolonialisme. Tokoh-tokoh tersebut antara lain, Semar Lembu, Ibu, Koesno/Soekarno, Sneevliet, Semaoen, Soedarno, dan Soemardjan. Para tokoh dibedakan dalam dua peran, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Karakterisasi tokoh utama, yaitu Semar Lembu diceritakan dengan kompleks oleh pengarang. Sementara, tokoh tambahan diceritakan sebagai pendukung alur dan permunculan konflik. Semua tokoh dalam cerita digambarkan melalui teknik penggambaran langsung dan tidak langsung.

Berikutnya, novel *Kereta Semar Lembu* menggambarkan latar waktu masa pemerintahan kolonial Belanda pada tahun 1864 hingga pascakemerdekaan. Latar waktu tersebut sesuai dengan waktu terjadinya sejarah kolonialisme di Indonesia. Kemudian, latar tempat dalam novel berada di sekitar jalur dan gerbong kereta api. Hal ini dikarenakan tokoh utama tidak bisa menjauhkan dirinya dari rel kereta. Daerah yang menjadi fokus utama penggambaran latar ada di Desa Kedungjati. Sementara, latar sosial budaya dalam novel digambarkan dalam kondisi kemiskinan dan permasalahan terhadap moralitas yang berkaitan dengan perilaku kebiasaan hidup para pribumi.

Penelitian ini juga menganalisis potret postkolonialisme yang terdapat dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani. Potret tersebut diperoleh melalui hegemoni dan resistensi kekuasaan yang digambarkan dalam novel. Analisis tersebut menghasilkan adanya relasi antara kelompok penguasa dengan yang dikuasai. Kelompok penguasa cenderung melakukan dominasi kekuasaannya melalui kekerasan dan ancaman. Selain itu, kekuasaan juga dilakukan melalui pengaruh ideologi terhadap kelompok yang dikuasai. Terdapat motif dari kelompok penguasa untuk memenangkan kekuasaan dan memperoleh keuntungan atas kelompok yang dikuasainya.

Kesimpulan lain dari penelitian ini, yaitu menginterpretasi potret postkolonialisme dalam novel *Kereta Semar Lembu*. Analisis tersebut menghasilkan gambaran postkolonialisme sebagai relasi kekuasaan berupa pihak yang berkuasa dengan pihak yang dikuasai. Hal tersebut menjadi pandangan lain terhadap teori Orientalisme Edward Said, yang menjadi awal lahirnya postkolonialisme. Dalam teorinya, Said menggambarkan dominasi kekuasaan yang dilakukan bangsa Barat terhadap bangsa Timur. Akan tetapi, dominasi kekuasaan yang digambarkan dalam novel tidak hanya dilakukan oleh bangsa Barat, tetapi terdapat dominasi kekuasaan yang dilakukan oleh sesama bangsa Timur, bahkan oleh sesama bangsa sendiri.

5.2 Saran/Implikasi

Penelitian ini membahas tentang gambaran potret postkolonialisme melalui analisis tokoh, alur, dan latar. Peneliti menyarankan adanya penelitian terhadap novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani menggunakan pendekatan dan teori

lain. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan sastra bandingan dengan teori intertekstual karena dalam novel *Kereta Semar Lembu* terdapat cerita pewayangan Jawa yang dikolaboriasikan dengan cerita sejarah. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan dengan menganalisis strukturalisme genetik untuk melihat pandangan dalam dunia pengarang yang terdapat dalam novel. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan khazanah baru bagi pembacanya, serta menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

